

SKRIPSI

**PERAN GURU PAI DALAM Mendukung Pelaksanaan
P5 pada Siswa SMAN 1 Kota Magelang**

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Adhisya Dian Nurhidayani
21.0401.0001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2025**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan diwujudkan dengan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Abdul et al., 2024).

Pendidikan adalah sarana mencapai salah satu tujuan negara Indonesia yang tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat butir ketiga yaitu “Mencerdaskan kehidupan bangsa”. Banyak upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu contoh upaya yang dilakukan adalah dengan mengubah kurikulum pendidikan sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Kenmandola, 2022).

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Pendidikan Menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan mempunyai peran yang strategis karena pendidikan

adalah kunci dari kesuksesan sebuah bangsa. Sebagai upaya menjalankan pasal 31 UUD 1945, pemerintah Indonesia dari waktu ke waktu melakukan pembaharuan komponen sistem pendidikan nasional. Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang berkaitan secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (Mustafa, 2022).

Pendidikan dapat digunakan sebagai tolak ukur kemajuan suatu Negara, semakin maju dan berkualitas sistem pendidikan suatu Negara, maka semakin tinggi pula kualitas kemampuan sumber daya manusianya. Pendidikan menjadi suatu kebutuhan dalam kehidupan. Hal ini berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional (Sisdiknas) yang berbunyi: pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Sehat, Berilmu, Cakap, Kreatif, Mandiri, Serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Khambali, 2024)

Pemerintah mengupayakan inovasi baru melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan, riset, dan teknologi untuk melepaskan anak dari keterkekangan belajar dan berpikir melalui kurikulum merdeka. kurikulum merdeka menekankan pada pembentukan profil pelajar Pancasila. Kemajuan teknologi yang pesat, pergeseran sosial budaya, perubahan lingkungan, dan degradasi moral menjadi penyebab adanya profil pelajar Pancasila. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2020 tentang rencana Strategis Kemendikbud Ristek Tahun 2020-2024 menyebutkan bahwa profil pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar

sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Shalahudin et al., 2020).

Proyek penguatan profil pelajar dengan pedoman Pancasila adalah upaya untuk mencapai profil pelajar untuk tujuan implementasi Pancasila, peserta bisa merasa "mengalami pengetahuan" agar bertujuan untuk membentuk karakter dan mengenal lingkungan sekitarnya. Penguatan proyek profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menciptakan pelajar seumur hidup yang berkarakter, dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Lathif & Suprpto, 2023)

Aspek profil pelajar pancasila yang pertama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Permasalahan yang terjadi seperti kurangnya pendalaman ilmu tentang iman, takwa, dan akhlak pada kalangan pelajar Indonesia. Contoh yang sering terjadi pada siswa adalah tidak melaksanakan ibadah, *bulliying*, lemahnya akhlak siswa kepada guru, kepada teman, dan sebagainya. Aspek pelajar pancasila yang kedua yaitu berkebinekaan global, artinya adalah pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, serta tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain. Permasalahan yang terjadi saat ini westernisasi adalah proses mengambil unsur-unsur kebudayaan barat tanpa mempertimbangkan apakah unsur-unsur tersebut sesuai dengan budaya bangsa (Eka et al., 2024).

Yang ketiga Aspek gotong royong memungkinkan pelajar Indonesia untuk membangun kolaborasi dan kerja sama dengan orang lain, dan berusaha

mewujudkan kesejahteraan bersama dalam komunitas mereka. Permasalahan pada aspek ini adalah mementingkan ego yang mana sering terjadi pada anak usia remaja. Aspek pelajar Pancasila selanjutnya adalah mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Permasalahan yang terjadi adalah rendahnya sikap kemandirian pada pembelajaran seperti tidak mengerjakan tugas di sekolah ataupun di rumah. Hal tersebut mendominasi diseluruh lembaga sekolah (Musdalipah et al., 2023).

Selanjutnya aspek pelajar Pancasila bernalar kritis, pelajar Pancasila memiliki nalar kritis, dapat menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan data kualitatif maupun kuantitatif. Permasalahan yang terjadi adalah masih banyak kalangan remaja yang tidak memperhatikan kebenaran informasi yang didapat, sehingga menimbulkan berita *hoax* yang berkembang dalam masyarakat (Kristanti et al., 2024).

Aspek pelajar Pancasila keenam kreatif. Pelajar kreatif memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Permasalahan yang berhubungan dengan aspek ini yaitu siswa yang tidak mau bergerak atau melakukan implementasi yang mengandung manfaat, senang berteori tanpa adanya aksi (Musdalipah et al., 2023).

Guru pendidikan agama Islam memiliki peran utama dalam membentuk profil pelajar Pancasila dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan. Guru pendidikan agama Islam memiliki peran yaitu mengajarkan ilmu pengetahuan Islam, menanamkan keimanan dalam jiwa anak, mendidik anak agar taat menjalankan agama, mendidik anak agar berbudi pekerti atau

karakter yang mulia (Imamah et al., 2021). Peran guru secara umum yaitu guru sebagai pendidik, guru sebagai teladan, guru sebagai fasilitator, guru sebagai evaluator, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, dan guru sebagai pelatih.

Peran guru Pendidikan agama islam merupakan bagian dari keberhasilan Profil Pelajar Pancasila. Akibatnya, guru harus mampu beradaptasi dengan paradigma baru dalam pendidikan agar seorang guru selalu dapat merespon dengan cepat, mengukur kemampuan peserta didik, peka terhadap kebutuhan mereka, dan mengevaluasi dengan cepat (Wati & Astutik, 2024).

Guru pendidikan agama Islam tidak hanya bertugas menyampaikan ajaran-ajaran agama islam, namun juga bertanggung jawab membimbing dan memotivasi siswa untuk melaksanakan nilai-nilai moral yang terkandung dalam konsep budi pekerti. Guru agama Islam memberikan contoh nyata melalui perilaku dan sikap individu mereka, menjadikan diri mereka sebagai role model yang menginspirasi siswa untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam setiap aspek kehidupan mereka. Guru pendidikan agama Islam berperan penting dalam membimbing siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Mereka mengajarkan arti dari kejujuran, integritas, kasih sayang, serta tanggung jawab sosial dalam rangka menciptakan masyarakat yang berlandaskan etika. Berdasarkan beberapa ulasan di atas, maka guru Pendidikan Agama Islam memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila. Melalui perwujudan profil pelajar

Pancasila akan membangun sumber daya manusia yang kuat dan juga dapat menentukan kesuksesan seseorang (Salmi Hayati, 2023).

Untuk membentuk profil pelajar Pancasila, maka guru harus mengembangkan nilai profil pelajar Pancasila tersebut. Pertama, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, di sini guru harus menjadi contoh dan panutan dalam menata moralitas, spiritualitas, dan etika siswa. Kedua, berkebhinekaan global, guru harus menanamkan rasa cinta tanah air dan menanamkan siswa agar mencintai keberagaman budaya, agama dan ras di Indonesia. ketiga, bergotong royong, guru harus mengajak siswa untuk berkolaborasi dengan orang lain dan mampu bekerjasama dengan tim. Keempat, mandiri, yaitu guru harus memotivasi dan memberikan dorongan kepada siswa sehingga mereka mampu meningkatkan kemampuannya. Kelima, bernalar kritis, guru harus bisa memberikan materi yang menarik dan berbasis pemecahan masalah. Keenam, kreatif guru harus membuat model pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga memancing siswa untuk berkreasi (Rusnaini et al., 2021).

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat melaksanakan PPLP di SMA Negeri 1 Kota Magelang siswa sebagian besar sudah memiliki karakter yang baik seperti sopan santun terhadap guru dan siswa datang tepat waktu. Namun masih terdapat beberapa siswa yang memiliki karakter kurang baik seperti, bermain *handphone* ketika guru menjelaskan, masih ada siswa yang berpakaian tidak rapi, tidak menunaikan shalat ketika sudah waktunya, dan menjumpai siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an.

Dari pengamatan peneliti di atas terlihat jelas bahwa guru PAI berperan penting dalam membantu siswa mengembangkan profil pelajar Pancasila melalui P5. Guru PAI telah berusaha untuk mengajarkan profil pelajar Pancasila kepada siswanya, baik di dalam maupun di luar kelas. Namun ada beberapa hambatan dalam pelaksanaannya, seperti kurangnya pemahaman siswa tentang konsep P5, keterbatasan waktu yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan proyek ini.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian di suatu lembaga pendidikan mengenai **“Peran Guru PAI dalam Mendukung Pelaksanaan P5 pada Siswa SMAN 1 Kota Magelang”**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

Penelitian ini akan berfokus pada pengaruh penerapan nilai-nilai keagamaan dan akhlak mulia dalam perkembangan karakter siswa, khususnya pada aspek keimanan, ketakwaan, dan perilaku sosial sesuai dengan nilai pertama P5, yaitu beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia; upaya guru PAI dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila serta faktor pendukung dan pendapat di SMA N 1 Kota Magelang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru PAI dalam mendukung pelaksanaan P5 pada siswa di SMA Negeri 1 Kota Magelang?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung guru PAI dalam mendukung pelaksanaan P5 siswa SMA Negeri 1 Kota Magelang?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru PAI dalam membentuk pelajar Pancasila melalui P5 di SMA Negeri 1 Kota Magelang.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung guru PAI dalam mendukung pelaksanaan P5 SMA Negeri 1 Kota Magelang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran adalah tugas, kontribusi, andil, tanggung jawab, dan kewajiban yang harus dilakukan dalam posisi tertentu untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Tugas pendidik adalah memimpin, mendidik, dan menjadi panutan positif bagi peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam yang memberikan ilmunya tentang materi pendidikan agama Islam dan mengubah cara berperilaku peserta didik yang beretika tinggi. Al-Qur'an dan Hadits menjadi sumber utama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Seorang guru merupakan pemegang peranan penting dalam proses pendidikan, sehingga berdampak pada tingkat keberhasilan suatu pendidikan. Selain itu pendidik juga kedudukannya sangat dihormati dan dijunjung tinggi dalam Islam. Seperti firman Allah dalam QS. Al-Mujadalah/58 ayat 11 berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَسَبَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَاسْبَحُوا يَسْبَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا
فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝۱۱

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan,

“Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan”

Guru merupakan seseorang yang membimbing siswa di sekolah. Guru sebagai pendidik bertugas mempersiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi bangsa dan Negara. Guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengerjakan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih siswa agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya. Dalam pandangan masyarakat dahulu, guru mendapat gelar pahlawan tanpa tanda jasa dengan tugasnya yang luhur dan mulia (Subakri, 2020).

Dalam Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 1, guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Selain itu, guru wajib memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial (Darmawan, 2020).

Peran merupakan sebuah kegiatan yang dijalankan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi. Peran diartikan sebagai perilaku yang diharapkan dapat dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa (Shalahudin et al., 2020).

Sedangkan peran guru mengacu pada berbagai tanggung jawab dan fungsi yang diemban oleh seorang guru dalam proses pendidikan. Kehadiran guru dalam proses pembelajaran masih memegang peranan penting. Peran guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu memberikan arahan dan mampu mengupayakan terbentuknya profil pelajar Pancasila di sekolah. Karena salah satu tugas seorang guru yaitu membentuk dan membimbing siswa berperilaku Islami serta mencegah dari perbuatan yang buruk (Subakri, 2020).

Guru memiliki peran sebagai berikut:

1) Guru Sebagai Pendidik

Guru Pendidikan Agama Islam memainkan peran vital sebagai pendidik yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum pendidikan agama. Dengan memasukkan prinsip-prinsip Pancasila dalam materi pelajaran, guru membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam konteks keagamaan dan dalam kegiatan P5. Mereka mengembangkan dan menyampaikan materi yang menekankan persamaan, keadilan, dan kesetaraan yang digariskan dalam Pancasila, dan menyampaikan pendidikan akhlak seperti pentingnya toleransi, akhlak makan menggunakan tangan kanan, makan makanan yang halal, dalam mempersiapkan projek P5. sehingga memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana nilai-nilai ini berakar dalam ajaran Islam (Aulya, 2024).

2) Guru sebagai model dan teladan

Guru PAI yang menjadi model dan teladan merupakan salah satu sifat yang menjadi prinsip dalam kegiatan pembelajaran. Ketika guru

sudah tidak memperhatikan perannya sebagai teladan bagi siswa maka dapat mengurangi keseriusan dan keefektifan siswa dalam kegiatan pembelajaran (Kandiri & Arfandi, 2021). Guru sebagai model dan teladan dalam mendukung kegiatan P5 disekolah adalah mencontohkan berperilaku layaknya seorang muslim dan menggunakan pakaian yang sesuai dengan syari'at islam.

3) Guru sebagai motivator

Dalam kapasitasnya sebagai motivator, guru Pendidikan Agama Islam memainkan peran penting dalam menginspirasi siswa untuk mengadopsi dan mempraktikkan nilai-nilai Pancasila yang sesuai dengan profil pelajar pancasila. Guru mendorong siswa untuk melihat di luar diri mereka sendiri dan mempertimbangkan kesejahteraan orang lain, yang merupakan inti dari banyak nilai Pancasila.

Guru sebagai motivator diharapkan dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk meningkatkan semangat dalam kegiatan belajar. Guru hendaknya menampilkan sikap sebagai berikut:

- a) Bersikap terbuka, artinya bahwa seorang guru harus dapat mendorong siswanya.
- b) Berani mengungkapkan dan menanggapi pendapat dengan positif.
- c) Guru membantu siswa agar mampu memahami dan memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal.
- d) Menciptakan hubungan yang serasi dan penuh semangat dalam interaksi belajar mengajar dikelas.

e) Menanamkan kepada siswa bahwa belajar itu ditunjukkan untuk mendapatkan prestasi yang tinggi, menyenangkan orang tua (Eka et al., 2024).

4) Guru sebagai fasilitator

Untuk menjadi fasilitator, guru PAI memiliki beberapa indikator yaitu:

a) Guru menyediakan perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai seperti silabus, RPP, penilaian, dan bahan evaluasi.

b) Guru menyediakan fasilitas pembelajaran berupa metode, media, dan peralatan pembelajaran (Tidja et al., 2024).

c) Guru menyediakan fasilitas seperti modul pembelajaran pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

5) Guru sebagai pengajar

Sebagai pengajar tugas guru membantu siswa yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami standar yang dikaitkan dengan Pendidikan Agama Islam dan dipelajari ketika proses pembelajaran P5.

6) Guru sebagai pembimbing

Sebagai pembimbing, guru bertanggung jawab atas kelancaran membimbing siswa yang terkait mental, emosional, kreativitas, moral, dan spiritual. Dan kesuksesan P5.

7) Guru sebagai pelatih

Dalam proses pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik dan latihan ketrampilan guna mempersiapkan kegiatan P5. sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Yang dikaitkan dengan Pendidikan Agama Islam dan Projek P5.

8) Guru sebagai evaluator

Evaluasi merupakan bagian pembelajaran yang paling kompleks. Guru perlu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memadai. Evaluasi atau penilaian sebagai alat untuk mencapai tujuan. Guru harus mampu menguasai dan memahami teknik evaluasi, baik tes maupun non tes (Munawir et al., 2022).

Seorang guru sebagai evaluator yang baik, hendaknya melakukan evaluasi untuk mengetahui seberapa paham peserta didik sudah menguasai materi yang diajarkan, tujuan yang ditetapkan sudah tercapai atau tidak, dan metode yang digunakan sudah tepat atau masih belum. Guru bertugas untuk menilai proses belajar mengajar dan memberikan masukan terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotorknya dari hasil belajar (prestasi) peserta didik (Erlinung, 2022).

Seorang guru harus menjadi penilai yang kompeten bagi peserta didiknya. Adapun tujuan dari kegiatan evaluasi ini adalah dapat menilai apakah tujuan tercapai, apakah pelajaran dipahami oleh peserta didik, dan apakah metode pengajarannya akurat atau efektif. Oleh karena itu, guru

harus mampu dan terampil dalam melakukan penilaian, karena pentingnya evaluasi tersebut guru dapat mengetahui hasil belajar atau prestasi peserta didik mengikuti proses pembelajaran (Subakri, 2020).

2. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

a. Pengertian Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila termuat dalam kurikulum merdeka dimana kurikulum tersebut telah diterapkan sejak tahun 2022 sebagai penyempurna dari kurikulum 2013. Kurikulum merdeka memiliki beberapa karakteristik utama yaitu:

- 1) Pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) untuk pengembangan *soft skills* dan karakter yang meliputi iman, takwa, dan akhlak mulia, gotong royong, kebinekaan global, kemandirian, nalar kritis, dan kreativitas.
- 2) Fokus pada materi-materi esensial yang diharapkan dapat memberikan waktu cukup untuk pembelajaran secara mendalam pada kompetensi dasar seperti literasi dan enumerasi.
- 3) Guru memiliki fleksibilitas untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa (*teaching at the right level*) dan juga melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan local (Purnawanto, 2022).

Dalam kurikulum merdeka, profil pelajar Pancasila menjadi struktur kurikulum yang mendasari standar isi pendidikan, standar proses

pendidikan, dan standar penilaian pendidikan. Standar tersebut harus dijadikan acuan dalam menetapkan struktur kurikulum, capaian pembelajaran, prinsip pembelajaran, dan asesmen. Profil pelajar pancasila adalah suatu usaha dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia yang mana mengedepankan pada pembentukan karakter. Tujuan pendidikan nasional menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 adalah membantu peserta didik mewujudkan potensi dirinya dan tumbuh menjadi manusia yang menghormati dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Penguatan profil pelajar pancasila memfokuskan pada penanaman karakter juga kemampuan dalam kehidupan sehari-hari ditanamkan dalam individu siswa melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, pembelajaran kokurikuler maupun ekstrakurikuler (Rusnaini et al., 2021).

Latar belakang munculnya profil pelajar Pancasila adalah kemajuan teknologi yang pesat, perubahan sosial budaya, perubahan lingkungan hidup, dan perbedaan masa depan dunia kerja pendidikan pada semua jenjang dan semua bidang kebudayaan (Aisyah & Nawawi, 2023). Adanya profil pelajar Pancasila diharapkan menghasilkan siswa Indonesia yang berakhlak mulia, mempunyai kualitas yang mampu bersaing secara nasional dan global, mampu bekerjasama dengan siapapun dan dimana pun, kemandirian dalam melaksanakan tugas, daya nalar kritis, dan gagasan, maka profil pelajar Pancasila diharapkan dapat berfungsi dengan

lancar dan sehat, serta mempunyai ide-ide kreatif untuk dikembangkan (Rusnaini et al., 2021).

Profil pelajar Pancasila dikembangkan melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Adapun tahapan pelaksanaan proyek sebagai perencanaan proyek yang terdapat langkah-langkah sebagai berikut: (Ayub et al., 2023)

- 1) Perancangan alokasi waktu pelaksanaan proyek yang dilakukan oleh satuan pendidikan bersama dengan guru. Satuan pendidikan menentukan dimensi untuk setiap tema agar dapat memetakan sebaran pelaksanaan proyek pada satuan Pendidikan.
- 2) Membentuk tim fasilitasi proyek yang berperan merencanakan proyek, membuat proyek, mengelola proyek, dan mendampingi dimensi profil pelajar Pancasila. Koordinator dari proyek akan mengelola system yang dibutuhkan tim guru/fasilitator dan siswa dalam rangka mendukung keberhasilan penyelesaian proyek. Koordinator akan memastikan kolaborasi pengajaran terjalin di antara para pendidik dari berbagai mata pelajaran serta memastikan asesmen yang diberikan sesuai atau tidaknya dengan kriteria kesuksesan yang telah ditetapkan. Tim fasilitator bertugas untuk memperhatikan kebutuhan dan minat belajar siswa, memberikan ruang bagi siswa untuk mendalami isu atau topic pembelajaran yang kontekstual, mengumpulkan sumber belajar yang dibutuhkan, berkolaborasi dengan semua pihak terkait, mengajarkan keterampilan proses inkuiri siswa dan mendampingi

siswa mencari referensi, memfasilitasi akses yang dibutuhkan dalam proses riset dan bukti, mendampingi siswa dalam perencanaan dan penyelenggaraan setiap tahapan kegiatan proyek serta membuka diri untuk memberi dan menerima masukan dan kritik selama proyek tersebut berjalan.

- 3) Menentukan kesiapan satuan pendidikan untuk pelaksanaan proyek. tahapan internal proyek dapat diketahui dengan melakukan refleksi awal di tingkat satuan pendidikan.
- 4) Pemilihan tema umum yang disampaikan Kemendikbud-Dikti berdasarkan isu yang relevan di lingkungan siswa. Pemilihan tema umum tersebut berdasarkan tahap kesiapan satuan pendidikan dan guru dalam menjalankan proyek, kalender belajar nasional, isu atau topik yang sedang hangat terjadi atau menjadi fokus pembahasan atau prioritas satuan pendidikan ataupun tema yang belum dilakukan di tahun sebelumnya.
- 5) Merancang modul proyek yang mendeskripsikan perencanaan kegiatan proyek sebagai panduan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan penguatan profil pelajar pancasila. Satuan pendidikan bebas dalam mengembangkan modul proyek sesuai dengan konteks lingkungan, visi satuan pendidikan, kesiapan satuan pendidikan dan kebutuhan belajar siswa (Ayub et al., 2023).

b. Prinsip-prinsip Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar pancasila memiliki prinsip 4 sebagai berikut (Salmi Hayati, 2023)

1) Holistik

Prinsip ini memiliki makna segala sesuatu harus selalu dipandang baik secara keseluruhan maupun tidak secara terpisah. Ketika membuat proyek untuk mendukung pelajar Pancasila, konsep ini mendorong siswa untuk menelaah suatu mata pelajaran secara detail dan mempertimbangkan berbagai topic terkait agar dapat memahami dan menguasai mata pelajaran yang ada secara menyeluruh.

2) Kontekstual

Prinsip ini berkaitan dengan materi pelajaran dan kegiatan pembelajaran dikaitkan dengan isu-isu aktual dan permasalahan yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sebagai penyelenggara kegiatan proyek, satuan pendidikan harus memberi siswa ruang dan kesempatan untuk mengeksplorasi hal-hal di luar satuan pendidikan. Tema proyek harus sebisa mungkin berkaitan dengan masalah lokal. Diharapkan melalui proyek yang didasarkan pada situasi nyata yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari, siswa akan memperoleh pengalaman pembelajaran yang bermanfaat dan dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan mereka.

3) Berpusat pada peserta didik

Prinsip ini memiliki makna tentang rencana pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran dan memiliki kemampuan untuk melakukan kegiatan belajar sendiri (Purnawanto, 2022). Ketika siswa belajar secara mandiri, guru dapat mengurangi peran mereka sebagai subjek utama dalam kegiatan pembelajaran. Guru bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dan akan memberi kesempatan kepada siswa untuk terus mempelajari hal-hal sesuai keinginan mereka sendiri tanpa dipaksa oleh guru. Siswa diharapkan memiliki inisiatif dan kemampuan untuk memilih dan memecahkan masalah (Rodiyah et al., 2024).

4) Eksploratif

Pada prinsip ini, proyek penguatan pelajar Pancasila memiliki area eksplorasi yang luas dari segi jangkauan materi pelajaran, alokasi waktu, dan penyesuaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa. Maka dari itu, pada saat perencanaan dan pelaksanaannya guru diharapkan mampu untuk menciptakan kegiatan pada proyek secara terstruktur dan terpadu sehingga dapat mempermudah pelaksanaannya. Selain itu prinsip ini juga diharapkan dapat merangsang peran dari proyek penguatan pelajar Pancasila untuk menyempurnakan serta meneguhkan kemampuan yang sudah dimiliki siswa dalam pembelajaran intrakurikuler (Salmi Hayati, 2023).

c. Aspek-aspek Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar pancasila memiliki enam aspek yang saling berkaitan dan mendukung. Adapun aspek yang pertama adalah:

- 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.

Kata “iman” secara bahasa berarti membenarkan, sedangkan menurut istilah adalah seseorang yang meyakini kebenaran dengan mengucapkannya secara lisan, dan menerapkannya dalam perbuatan. Beriman berasal dari kata “iman” yang berarti keyakinan teguh, yang ditandai dengan penyerahan jiwa dan tanda iman yaitu melakukan apa yang dikehendaki oleh iman (Palayukan et al., 2023).

Bertakwa berasal dari kata “takwa” yang berarti ketakutan dalam Al-Qur’an. Namun, takwa lebih dari sekedar rasa takut. Takwa adalah cara berpikir di mana seseorang sepenuhnya menyadari fakta bahwa Allah selalu mengawasi mereka. Oleh karena itu, hanya melakukan hal-hal yang diperintahkan Allah dengan menghindari dan melindungi diri dari hal-hal yang dilarangnya-Nya. Seorang Muslim pertama-tama harus mengetahui, memahami, dan kemudian mengamalkan iman dan takwa mereka setiap hari karena itu adalah fondasi mereka.⁴

Maksud dari aspek tersebut adalah siswa yang memahami ajaran agama dan keyakinan, mempunyai akhlak terhadap Tuhan

Yang Maha Esa, dan menggunakan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari merupakan sasaran aspek ini. Aspek ini memiliki elemen sebagai berikut:

- a) Akhlak beragama, elemen ini mengenalkan pelajar Pancasila pada sifat-sifat Tuhan dan menghayati bahwa inti dari sifat-sifatNya adalah kasih dan sayang. Selain itu pelajar pancasila juga aktif mengikuti acara-acara keagamaan dan terus mengeksplorasi guna memahami secara mendalam ajaran, symbol, kesakralan, struktur keagamaan, sejarah, tokoh penting dalam agama, dan kepercayaan serta kontribusi hal-hal tersebut bagi peradaban dunia (Ulandari & Rapita, 2023).
- b) Akhlak Pribadi, elemen ini berisi rasa sayang, peduli, hormat, dan menghargai diri sendiri terwujud dalam sikap integritas yakni menampilkan tindakan yang konsisten dengan apa yang dikatakan dan dipikirkan. Berupaya mengembangkan diri dan mengintrospeksi diri agar menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya.
- c) Akhlak Kepada Manusia, elemen ini mengutamakan persamaan dan kemanusiaan di atas perbedaan serta menghargai perbedaan yang ada dengan orang lain. Pelajar pancasila senantiasa mengapresiasi kelebihan orang lain dan mendukung mereka dalam mengembangkan kelebihan itu (A'yun et al., 2023).

- d) Akhlak Kepada Alam, elemen ini mengajarkan pelajar Pancasila yang senantiasa reflektif, memikirkan, dan membangun kesadaran tentang konsekuensi atau dampak dari perilakunya terhadap lingkungan alam. Kesadaran ini menjadi dasar untuk membiasakan diri menerapkan gaya hidup peduli lingkungan sehingga secara aktif berkontribusi untuk menjaga kelestarian lingkungan.
- e) Akhlak Bernegara, elemen ini mengajarkan pelajar Pancasila memahami serta menunaikan hak dan kewajibannya sebagai warga Negara yang baik serta menyadari perannya sebagai warga Negara. Keimanan dan ketakwaannya mendorong untuk aktif menghadirkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia sebagai wujud cinta yang dimilikinya untuk Negara (W. Saputra et al., 2024).

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian yang relevan sebagai pendukung dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Penelitian Alfi Faroh Kamaliya tentang “Integrasi Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA Negeri 2 Banguntapan sudah berjalan tahun kedua sejak 2022. 2) Integrasi nilai Pendidikan agama islam dalam P5 sangat

diupayakan, meskipun tema yang diangkat tidak terlalu mengarah pada nilai-nilai PAI namun secara umum, sudah terdapat nilai-nilai PAI yang diintegrasikan selama kegiatan pembelajaran P5. Secara konten dan metodologi penelitian yang digunakan hampir sama yang membedakan adalah penelitian ini difokuskan pada peran guru PAI dalam membentuk pelajar Pancasila (Alfi Faroh Kamaliya, 2024).

2. Penelitian Indana Farihatul Luthfi tentang “Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII di SMP Negeri 2 Jember” hasil penelitian ini berkesimpulan: 1) Perencanaan dalam implementasi 6 dimensi profil pelajar Pancasila adalah dengan melaksanakan asesmen diagnostik kemudian menyusun modul ajar. 2) Proses pelaksanaan 6 dimensi profil pelajar Pancasila adalah dengan mengamati perilaku siswa saat pembelajaran serta memberikan tugas-tugas kepada siswa secara bertahap agar menjadi pelajar Pancasila yang utuh. 3) Proses evaluasi dilaksanakan melalui sharing antar guru kelas dengan cara saling berbagi informasi kemudian mendiskusikan masalah dan mencari solusi. Masing-masing guru mata pelajaran berkolaborasi dan guru PAI memaksimalkan pada dimensi religius. Sedangkan penelitian ini lebih merujuk pada dimensi pertama profil pelajar Pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia (Luthfi, 2024).
3. Penelitian Imroatul Maufidhoh tentang “Peran Guru dalam Menanamkan Perilaku Projek Penguatan Pancasila (P5) Pada Siswa Kelas IV di SDN II

Pamekasan” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) peran guru dalam menanamkan perilaku proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) pada siswa, yaitu guru sebagai suri teladan memberikan contoh nyata berupa perilaku baik kepada siswanya. 2) Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) terdiri dari beberapa tahapan yaitu tahap pengenalan, tahap kontekstualisasi, tahap aksi, serta tahap refleksi dan evaluasi. Sedangkan pada penelitian ini berbeda karena tidak hanya membahas mengenai peran guru dan implementasi P5 saja akan tetapi hal-hal yang mendukung dan menghambat proyek P5 (Maufidhoh, 2024).

4. Penelitian Mella Farahdilah tentang “Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Mata Pelajaran PAI dan BP pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 9 Purwokerto” hasil penelitian ini berkesimpulan bahwa pelaksanaan P5 dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Guru menyusun modul ajar berdasarkan tema dan dimensi profil pelajar Pancasila dan pemberian tugas untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam pembelajaran agama. Perbedaan pada penelitian ini yaitu akan berfokus pada dimensi pertama P5 yaitu Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak Mulia juga peran guru PAI serta hal-hal yang mendukung dan menghambat (Farahdilah, 2024).

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan alur berfikir atau penelitian yang dijadikan landasan berpikir peneliti dalam mengadakan penelitian terhadap objek yang dituju. Jadi kerangka berpikir adalah dorongan pemikiran yang digunakan oleh seseorang dalam memecahkan suatu permasalahan (M. B. Saputra et al., 2024)

Profil pelajar Pancasila merupakan kebijakan baru Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagai penyempurna dari pendidikan karakter. Hal ini tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No 22 tahun 2020, yang menyatakan bahwa profil pelajar Pancasila memiliki enam kompetensi yang dirumuskan sebagai dimensi kunci, keenam kompetensi tersebut saling berkaitan dan saling menguatkan sehingga upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila yang utuh membutuhkan berkembangnya dimensi tersebut secara bersama (Purnawanto, 2022).

Secara umum, guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengerjakan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih siswa agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya. Peran guru mengacu pada berbagai tanggung jawab dan fungsi yang diemban oleh seorang guru dalam proses pendidikan. Kehadiran guru dalam proses pembelajaran masih memegang peranan penting (Aisyah & Nawawi, 2023).

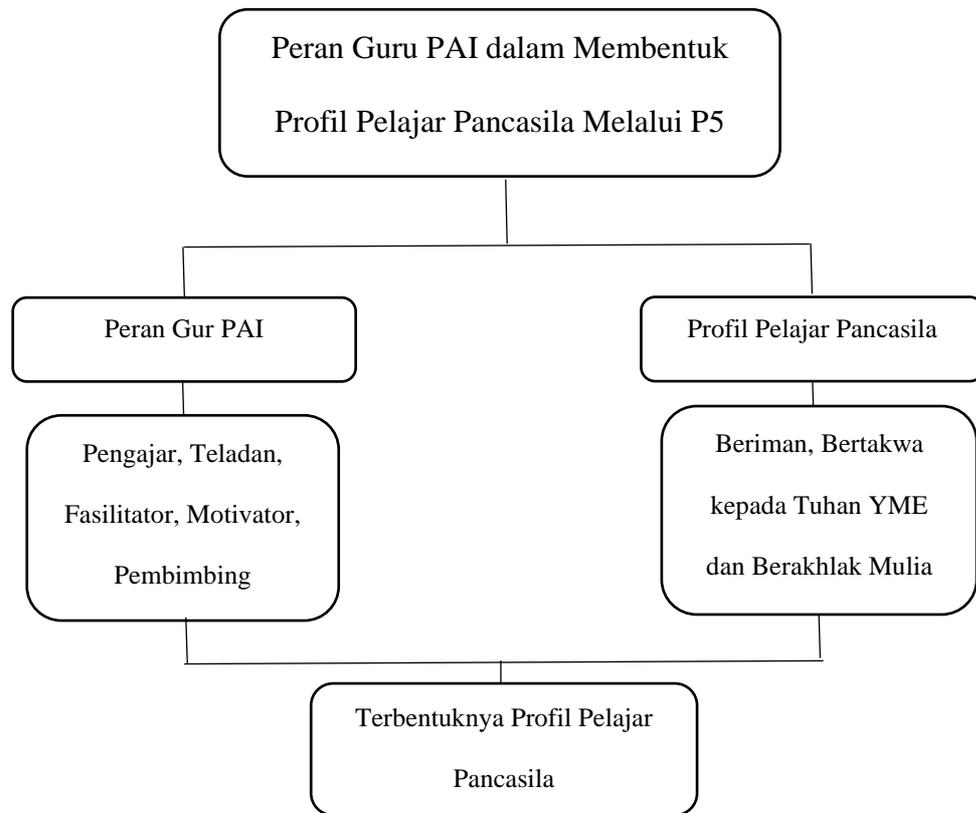
Oleh karenanya, guru merupakan kunci utama dalam membentuk profil pelajar Pancasila. Guru pendidikan agama Islam sebagai salah satu guru yang

terdapat di sekolah, tentunya dapat berperan besar dalam membentuk profil pelajar Pancasila pada siswa.

Pada pelaksanaannya kegiatan P5 yang berjalan saat ini tentunya tidak terlepas dari peran dan upaya guru PAI dalam mendukung kesuksesan pelaksanaan kegiatan P5. Bagaimana peran guru mata pelajaran PAI ini dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila, menjadi pengajar, teladan, fasilitator, motivator, dan pembimbing yang baik.

Fokus penelitian kali ini adalah profil pelajar Pancasila mengenai dimensi P5 yang pertama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak mulia. Hal ini tentunya akan kembali pada tujuan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Untuk lebih jelasnya peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan profil pelajar Pancasila dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi, dan pemikiran individu maupun kelompok (Hasan et al., 2023). Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial berdasarkan sudut pandang partisipan. Partisipan merupakan seseorang yang diajak wawancara, diobservasi diminta memberikan pendapat, data, pemikiran dan persepsinya. Untuk mengkaji sudut pandang partisipan, penulis dapat menggunakan berbagai macam strategi yang bersifat interaktif seperti observasi langsung, wawancara mendalam, observasi partisipatif, dokumen-dokumen, dan teknik-teknik pelengkap lainnya (Safarudin et al., 2023)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang hasilnya akan lebih mengarah pada pendeskripsian hasil yang ditemukan di lapangan. Data-data yang di dapat nantinya berupa kata-kata tertulis dari para informan yang menjadi bagian dari penelitian ini. Hasil yang didapat nantinya akan disimpulkan sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh tentang fenomena atau permasalahan yang terjadi di lapangan (Fathun et al., 2024).

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian sebagai informan, yang artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian (Safarudin et al., 2023). Subjek pada penelitian ini adalah guru PAI dan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Kota Magelang, Jalan Cempaka nomor 1, Kemirirejo, Kecamatan Magelang Tengah, Kota Magelang, Jawa Tengah.

Objek pada penelitian ini adalah hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Titik perhatian tersebut berupa substansi atau materi yang diteliti atau dipecahkan permasalahannya (Hardani et al., 2020). Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Peran Guru PAI dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila.

C. Sumber Data

Data adalah segala informasi mengenai semua hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Data hanya sebagian Dari informasi yaitu hanya hal-hal yang berkaitan dengan penelitian (Nasution, 2023). Dengan demikian , tidak semua informasi atau keterangan adalah data penelitian. Jadi yang dimaksud sumber data dari uraian diatas adalah subyek penelitian dimana data menempel. Sumber data dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya. Dalam penelitian ini data yang akan dicari adalah Peran Guru PAI dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Kota Magelang.

Data Primer adalah subjek pertama yang akan diteliti yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan. Menurut Hasan informan penelitian dapat

diartikan sebagai orang yang memberikan informasi berkenaan dengan penelitian yang dilakukan, maka informan dapat dikatakan sama dengan responden. Orang yang menjadi sumber data dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Dalam hal ini yang menjadi subjek adalah guru pendidikan agama islam dan siswa (Hasan et al., 2023). Dalam penelitian ini data yang dimaksud ialah dengan kata-kata, kalimat dan paragraph dari individu atau kelompok yang nantinya dijadikan sebagai informan dan dianggap memahami topik permasalahan yang akan dibahas. Oleh karena itu, untuk mendapatkan data primer dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi dan wawancara langsung dengan beberapa informan.

D. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengecekan keabsahan data penelitian menggunakan uji kredibilitas data. Dalam bagian ini peneliti harus mempertegas teknik apa yang digunakan dalam mengadakan pengecekan keabsahan data yang ditemukan. Berikut beberapa teknik pengecekan keabsahan data dalam proses penelitian:

1. Perpanjangan pengamatan catatan data dengan cara menggali catatan tersebut dari informan atau narasumber penelitian, ataupun dengan teori yang telah ditemukan.
2. Kegigihan dalam penelitian dengan melihat keseluruhan elemen data secara detail guna mengungkap fakta dalam fenomena tersebut melalui catatan-catatan yang telah diperoleh (Sa'adah et al., 2022).

3. Triangulasi, adalah pengecekan teknik analisis data mode gabungan antara pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi data merupakan teknik penggabungan dari pengambilan data orang tertentu, waktu tertentu dan tempat tertentu dari sumber data yang berbeda dari sumber data sebelumnya. Triangulasi data merupakan suatu metode pemeriksaan keabsahan fakta menggunakan data selain teori yang dijadikan sebagai penguat validitas dan keabsahan data (Sahir, 2022).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Ada empat macam teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu alat sistematis untuk mengumpulkan data berdasarkan fenomena yang diteliti. Penelitian ini menggunakan observasi secara langsung (Fathun et al., 2024). Jadi, peneliti langsung melakukan pengamatan lapangan di lokasi penelitian SMA Negeri 1 Kota Magelang.

Pada observasi yang akan peneliti lakukan bertempat di SMA N 1 Kota Magelang dimana peneliti melakukan observasi kepada siswa dan guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMA tersebut.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi (Rukminingsih, Gunawan Adnan, 2023)

Peneliti memilih wawancara terstruktur dengan pertanyaan terorganisir. Adapun informan yang bisa diwawancarai adalah kepala sekolah, guru PAI dan siswa. Wawancara yang didapatkan dari narasumber di atas akan dijadikan pedoman untuk menyajikan data dalam latar belakang peran guru PAI dalam membentuk profil pelajar Pancasila melalui P5 di SMA Negeri 1 Kota Magelang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan dan pemeriksaan catatan secara tertulis, visual, atau elektronik. Dalam teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai peran guru PAI dalam membentuk profil pelajar Pancasila melalui P5. Pada penelitian ini, dokumen yang mendukung dalam observasi dan penelitian yang dilakukan ialah termasuk dalam rekaman saat melakukan wawancara, foto saat wawancara berlangsung, modul P5, hingga suasana belajar di kelas semenjak diberlakukannya P5.

F. Teknik Analisis Data

Saat melakukan penelitian kualitatif, analisis data dilakukan baik pada saat proses pengumpulan data maupun setelahnya. Peneliti melakukan penelitian dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan untuk mendapatkan jawaban yang nantinya akan dilakukan analisis. Peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diberikan selama wawancara. Peneliti akan terus mengajukan pertanyaan jika hasil analisis tanggapan terhadap narasumber dianggap tidak memuaskan, maka wawancara akan terus dilakukan sampai mendapatkan informasi yang dianggap dapat diandalkan. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip Abdul Fattah Nasution, kegiatan dalam analisis data seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi data (Nasution, 2023).

1. Reduksi Data

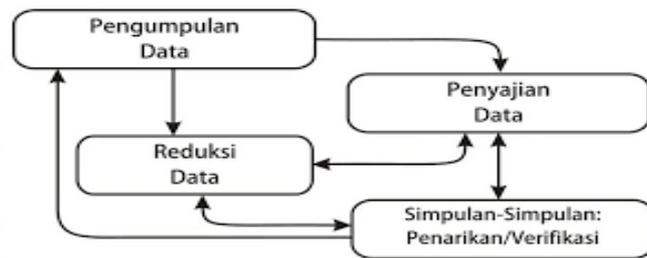
Reduksi data merupakan bentuk analisis untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data, menyederhanakan ke arah pengambilan kesimpulan. Pada tahap ini peneliti membuat ikhtisar, memilih hal pokok, memilih tema, membuat kategori, serta pola tertentu sehingga memiliki makna.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyajian data pada penelitian kualitatif dalam bentuk rangkuman, bagan, kategori dan pola yang tersusun secara sistematis sehingga mempermudah pembaca dalam memahami konsep yang disajikan.

3. Verifikasi Data

Pada tahap ini yang harus dilakukan ialah dengan menarik dan mencatat kesimpulan, menganalisis data yang telah dikumpulkan. Apabila informasi yang ditemukan tidak berubah maka dapat disimpulkan bahwa informasi tersebut dapat dipercaya (Abdussamad, 2021)



Gambar 2. Alur Analisis Data Kualitatif

BAB V

PENUTUP

A. kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Peran Guru PAI dalam Mendukung Pelaksanaan P5 pada Siswa SMAN 1 Kota Magelang” maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran guru PAI dalam membentuk profil pelajar Pancasila melalui P5 pertama, sebagai pendidik dan pembimbing dalam memberikan wawasan kepada siswa terkait pendidikan karakter dan P5 guru PAI. Kedua, guru menjadi model dan teladan. Guru PAI SMA Negeri 1 Kota Magelang mengajarkan berbuat sebaik mungkin dan memberikan keteladanan yang dapat diberikan seperti melaksanakan dan mengajak anak-anak sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, menerapkan nilai-nilai P5 seperti pentingnya toleransi, menggunakan pakaian yang sesuai dengan syari’at islam pada projek P5 dengan tema Bineka Tunggal Ika. Kemudian makan makanan yang halal sampai pada akhlak makan dengan tangan kanan pada projek P5 dengan tema kewirausahaan makanan. Ketiga, sebagai fasilitator, membantu siswa menghubungkan nilai-nilai agama dengan permasalahan nyata di lingkungan sekitar, sehingga mereka dapat mengembangkan solusi yang berdampak positif bagi masyarakat. Keempat, guru sebagai motivasi. Guru PAI di SMA Negeri 1 Kota Magelang memberikan nasihat dan tindakan yang

positif. Kelima, sebagai evaluator. Guru PAI di SMA Negeri 1 Kota Magelang melakukan evaluasi pada siswa di berbagai tahap P5, mulai dari pemilihan tema hingga penyelesaian proyek untuk memantau perkembangan profil pelajar Pancasila.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Guru PAI dalam Mendukung Pelaksanaan P5 di SMA Negeri 1 Kota Magelang

Faktor penghambat dalam membentuk profil pelajar Pancasila melalui P5 yaitu peserta didik merasa terbebani tugas kelompok yang diberikan dengan waktu yang terbatas, tantangan yang dirasakan oleh guru adalah kurangnya jam pembelajaran PAI karena dipakai untuk kegiatan proyek, adanya perubahan materi yang tidak berurutan sehingga berdampak pada kesulitan dalam penyampaian materi oleh guru. Kedua, kemampuan siswa yang berbeda. Solusi yang dilakukan adalah literasi baik itu siswa maupun pendidik dan mengeksplor belajar sebanyak-banyaknya dan melakukan pelatihan secara berkala bagi guru. faktor yang mendukung lainnya ialah keterlibatan guru dan siswa yang antusias. Seluruh guru dan siswa sangat bersemangat dalam mempersiapkan kegiatan ini. Faktor lain yang mendukung kegiatan ini adalah kepala sekolah yang memberikan dukungan penuh dalam bentuk kebijakan yang mendukung P5, baik dari segi waktu, anggaran, maupun fasilitas

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diteliti oleh penulis tersebut maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah, perlunya memastikan bahwa semua pihak di sekolah, baik guru siswa maupun orang tua memahami tujuan dan pentingnya P5. Kepala sekolah bisa memfasilitasi pelatihan atau workshop untuk memperkuat kompetensi guru dalam mendesain dan melaksanakan kegiatan. terus semangat untuk berinovasi memajukan pendidikan di Indonesia dan memberi dukungan penuh terhadap implementasi P5, dan mengembangkan program pembinaan karakter secara berkelanjutan dan melakukan evaluasi berkala untuk memastikan keberhasilan.
2. Bagi guru PAI, sebisa mungkin memanfaatkan P5 sebagai media pembelajaran yang efektif, memanfaatkan pelaksanaan P5 untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dalam setiap proyek. membangun kerjasama dengan guru mata pelajaran lain, dan menjadi mentor bagi siswa dalam mengembangkan potensi diri dan karakternya. menjadikan nilai-nilai Islam sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan siswa.
3. Siswa diharapkan aktif berpartisipasi dalam kegiatan P5, bekerja sama dengan teman-teman, saling mendukung dan berbagi ide untuk mencapai tujuan, selalu mengedepankan prinsip-prinsip Pancasila, seperti gotong royong, toleransi, dan kepedulian social. menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat memanfaatkannya dengan baik. Dalam setiap proyek pasti ada tantangan, baik dari sisi organisasi, komunikasi dalam

kelompok, ataupun masalah terkait pelaksanaan proyek. Sebagai siswa, penting untuk menghadapi tantangan ini dengan sikap positif.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, Q., Pamungkas, M. B. A., Agustin, I. S. D., Zahroh, I., Afandi, R. G., & Zulkarnaen, Z. (2023). Penerapan nilai iman, takwa dan akhlak mulia profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter islami siswa. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 9–20.
- Abdul, A., Wita, A., Hafizh, F., Abdillah, Z., Ali, M., Perang, B., Santoso, R., Luh, N., Ekaningtyas, D., Muthahharah, S., Finsensia, M., Alexander, A., Linggi, I., Purnama, M., & Amsila, N. N. (2024). *Psikologi Pendidikan*.
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (ed.)). CV. Syakir Media Press.
- Agustin, I., Alfina, D., & Hasanah, F. N. (2024). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Proses Pembelajaran Kegiatan P5 Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMK Negeri 2 Buduran. *Physical Sciences, Life Science and Engineering*, 1(2), 14–14.
- Aisyah, N. F., & Nawawi, E. (2023). Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 2 Palembang. *Journal on Education*, 5(2), 3340–3344.
- Akbar, Z. N., & Azani, M. Z. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islami di SMA Muhammadiyah PK Kotta Barat Surakarta. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2057–2068.
- Alam, I., Aminah, N., Ahyani, M., & Sya'bani, Y. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI*, 6(2), 293–303.
- Alfi Faroh Kamaliya, N. . 20104010049. (2024). *INTEGRASI NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DI SMA NEGERI 2 BANGUNTAPAN TAHUN PELAJARAN 2023/2024*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Annaafi, M. Z., & Wakhudin, W. (2024). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri 2 Sokaraja Kulon Banyumas. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(2), 613–625.
- Armadani, P., Sari, P. K., Abdullah, F. A., & Setiawan, M. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Junjung Sirih. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(1), 341–347.
- Aulya, C. N. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Merealisasikan Tujuan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *Jurnal Pendidikan Dan*

Pembelajaran, 03(01).

- Ayub, S., Rokhmat, J., Busyairi, A., & Tsuraya, D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 1001–1006.
- Darmawan, C. (2020). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROFESI GURU MENURUT UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 14 TAHUN 2005 TENTANG GURU DAN DOSEN DALAM PERSPEKTIF HUKUM PENDIDIKAN. *Wacana Paramarta: Jurnal Ilmu Hukum*, 19(2),
- Eka, S., Ngulwiyah, I., Setiawan, S., Guru, P., Dasar, S., Sultan, U., Tirtayasa, A., & Artikel Abstrak, H. (2024). PERAN GURU DALAM MEREALISASIKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DITINJAU DARI ASPEK KARAKTER RELIGIUS. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(1), 281–294.
- Erlinung, N. (2022). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik. *GUAU Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(1), 417–425.
- Farahdilah, M. (2024). *PENERAPAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA MATA PELAJARAN PAI DAN BP PADA KURIKULUM MERDEKA DI SMP NEGERI 9 PURWOKERTO SKRIPSI*. Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Fathun, M., Rumahlewang, E., Umiyati, H., Putu, N., Dewi, S., Atiningsih, S., Haryati, T., Magfiroh, I. S., Raden, I., Anggraini, R. P., Mamengko, S., Fathin, M., Septian, R., Mola, A. A., & Syaifudin, F. W. (2024). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*.
- Hardani, Andriani, H., & Ustiawaty, J. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi (ed.)). CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Hasan, M., Tuti Khairani Harahap, Mp., Syahrial Hasibuan, Ms., Iesyah Rodliyah, M., Sitti Zuharah Thalhah, Mp., Cecep Ucu Rakhman, Mp., Paskalina Widiastuti Ratnaningsih, M., Inanna, Mh., Andi Aris Mattunruang, Mp. S., Nursaeni, Mp., Yusriani, Mp., Nahriana, Mk., Dumaris Silalahi, Mp. E., Dra Sitti Hajerah Hasyim, Mp., Azwar Rahmat, Ms., Yetty Faridatul Ulfah, Mtp., & Nur Arisah, Mh. (2023). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Penerbit Tahta Media.
- Imamah, Y. H., Pujianti, E., & Apriansyah, D. (2021). KONTRIBUSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA. *JURNAL MUBTADIIN*, 7(02).
- Irsyad, & Fitri, Y. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka Di SMKN 1 Batusangkar. *Innovative:*

Journal Of Social Science Research, 3(4), 5149–5157.

- Jaenudin, S. S., Suhardini, A. D., & Rasyid, A. M. (2024). Implementasi Program P5 Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 113–120.
- Kandiri, K., & Arfandi, A. (2021). GURU SEBAGAI MODEL DAN TELADAN DALAM MENINGKATKAN MORALITAS SISWA. *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 6(1), 1–8.
- Kenmandola, D. (2022). *kualitas pendidikan di indonesia*.
- Khambali, K. (2024). Pendidikan Islam dalam Rancangan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2022. *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 157–168.
- Kristanti, P. A., Septianingrum, K., & Chaeroh, M. (2024). Efektivitas Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila (P5) Terhadap Kemampuan Bernalar Kritis Siswa Kelas IV MI Birul Walidain Banyubiru. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 859–866.
- Lathif, M. A., & Suprpto, N. (2023). Analisis Persiapan Guru dalam Mempersiapkan Kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *JURNAL PENDIDIKAN & PENGAJARAN (JUPE2)*, 1(2), 271–279.
- Luthfi, I. F. (2024). *Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas VII di SMP Negeri 2 Jember - Digital Library UINKHAS Jember*. Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember.
- Maherah, R. (2020). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Keagamaan Pada Siswa. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 19(1), 209–232.
- Maufidhoh, I. (2024). *PERAN GURU DALAM MENANAMKAN PERILAKU PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) PADA SISWA KELAS IV DI SDN PAREMPAN II PAMEKASAN*. Institut Agama Islam Negeri Madura.
- Munawir, M., Salsabila, Z. P., & Nisa', N. R. (2022). Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 8–12.
- Musdalipah, M., Lapude, R. Bin, & Mukhtar, A. (2023). Profil Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 1(4), 164–179.
- Mustafa, P. S. (2022). Peran Pendidikan Jasmani untuk Mewujudkan Tujuan

- Pendidikan Nasional. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(9), 68–80.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (M. Albina (ed.); Vol. 1). CV. Harfa Creative.
- Nawanti, R. D., Sumardjoko, B., & Muhibbin, A. (2025). Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kurikulum Merdeka pada Siswa SMK Negeri. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1 Februari), 1029–1042.
- Nurfaizah, L. (2023). *Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi dan Karakter Siswa pada Kurikulum Merdeka Kelas VII di SMP Negeri 13 Malang*.
- Palayukan, H., Palengka, I., Panglipur, I. R., Wayan, I., & Mahendra, E. (2023). PENDAMPINGAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) PENERAPAN MERDEKA BELAJAR PADA TINGKAT SMA. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 8403–8408.
- Purnawanto, A. T. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *JURNAL PEDAGOGY*, 15(2), 76–87.
- Purtina, A., Zannah, F., & Syarif, A. (2024). Inovasi Pendidikan Melalui P5: Memperkuat Karakter Siswa dalam Kurikulum Merdeka. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 19(2), 147–152.
- Rodiyah, S. K., Zalsanudini, V. R., & Badriyah, L. (2024). Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(01), 86–93.
- Rukminingsih, Gunawan Adnan, M. A. L. (2023). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF - Rukminingsih, Gunawan Adnan, Mohammad Adnan Latief - Google Buku* (E. Munastiwi & H. Ardi (eds.)). Erhaka Utama.
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230–249.
- Sa'adah, M., Tri Rahmayati, G., & Catur Prasetyo UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Y. (2022). STRATEGI DALAM MENJAGA KEABSAHAN DATA PADA PENELITIAN KUALITATIF. *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 54–64.
- Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9680–9694.
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian* (M. S. Dr. Ir. Try Koryati (ed.)). Penerbit

KBM Indonesia.

- Salmi Hayati, P. (2023). Pendidikan Karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3959–3969.
- Saputra, M. B., Said, M., & Putri, Y. A. (2024). PENGARUH KERAGAMAN PRODUK DAN WORD OF MOUTH TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN DI SAHABAT MOTOR PALEMBANG. In *Jurnal Bisnis Terapan* (Vol. 8, Issue 1). University of Surabaya.
- Saputra, W., Ananda, A., Indrawadi, J., Nur, C., Prodi, A., Pancasila, P., & Kewarganegaraan, D. (2024). Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila di sekolah berasrama. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 4(2), 384–393.
- Shalahudin, Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2020). ANALISIS KEBIJAKAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEWUJUDKAN PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 2(1), 76–84.
- Subakri, S. (2020). Peran Guru dalam Pandangan Al-Ghazali. *Jurnal Pendidikan Guru*, 1(2).
- Suhardi. (2022). *Analisis Penerapan Pendidikan Agama Islam dalam Dimensi Profil Pancasila*. Liaison Academia and Society.
- Tidja, M. L., Lion, E., & Herianto, H. (2024). Peran guru dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 3 Palangka Raya. *Journal of Environment and Management*, 5(1), 11–17.
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116–132.
- Wati, H. F., & Astutik, A. P. (2024). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 6(2), 551–565.